

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ada satu pernyataan yang cukup terkenal bagi para komposer terkait tentang kreatifitas musik yaitu “ membuat komposisi saat ini sangatlah mudah karena semua mungkin, akan tetapi membuat komposisi saat ini sangatlah sulit karena semua mungkin”. Secara sekilas pernyataan ini sangat membingungkan, akan tetapi ketika dimaknai kembali sangat masuk akal. Dalam proses awal penciptaan musik, seorang komposer dapat memilih atau menentukan ide dari begitu banyak pilihan, inilah yang dimaksud dengan pernyataan bahwa membuat komposisi saat ini sangatlah mudah karena semua mungkin. Akan tetapi manakala seorang komposer atau pencipta karya sudah menentukan idenya, persoalan berikutnya yaitu bagaimana mengembangkan ide tersebut, itulah bagian sulitnya.

Jika kita mengamati berbagai karya dari para komposer yang sukses dan terkenal, secara kompositorik selalu dapat ditemukan bahwa bagaimana satu ide kecil dapat dikembangkan menjadi lebih luas. Sehingga secara prinsip dalam peristiwa musiknya selalu terdapat tema serta variasinya. Dengan demikian banyak komposer yang menggarap karya berdasar pada hal itu. Walaupun tidak setiap karya berbentuk tema dan variasinya, akan tetapi setiap peristiwa musik intinya berkembang dari sesuatu sebelumnya. Ibarat sebuah kalimat dalam bahasa ada sebab akibat atau “ada sesuatu yang menyebabkan sesuatu”.

Sebagai contoh yang paling terkenal adalah motif ritme pada “Symphony No. 5 dari Beethoven. Satu motif ritme yang menyerupai “bunyi orang mengetuk pintu” ini menjadi landasan ide yang dikembangkan pada peristiwa musik selanjutnya. Contoh lain adalah karya musik “Bolero” dari Ravel. Ravel menciptakan dua frase melodi, kemudian dua frase melodi ini diulang-ulang, akan tetapi setiap ulangan selalu memiliki hal yang berbeda karena olahan

Nugraha Jatnika, 2017

**VARIASI MELODI “PASSACAGLIA IN G MINOR” KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumentasinya. Masih banyak contoh lainnya, tetapi pada intinya peristiwa musik berkembang berdasar pada sesuatu, apakah hal ini bersifat pada konsep musikal maupun bersifat non musikal. Namun biasanya sesuatu bisa dapat dikatakan berkembang menjadi lebih kompleks dari sesuatu yang sebelumnya bersifat sederhana. Seperti yang dikemukakan oleh Charles Mingus (izquotes, 2017) “*Making the simple complicated is commonplace; making the complicated simple, awesomely simple, that's creativity*”. Maka sesuatu yang dimulai dengan kesederhanaan akan membuat suatu kreatifitas yang tidak terduga.

Namun demikian, bagaimana mengembangkan sebuah ide musik tersebut hingga menjadi lebih luas. Hal inilah yang menjadi tugas dalam pekerjaan sebagai komposer. Sehingga setiap peristiwa musik yang didengar oleh penonton dapat menghanyutkan, menimbulkan kepenasaran, memacu gejolak emosi dan lain sebagainya. Akan tetapi bila dilihat dari bentuk komposisi, para komposer mengembangkan ide-ide musikal itu berdasar pada unsur-unsur musik yang bersifat parametris (terukur), maka tugas para komposer itu adalah mengorganisasikan bunyi-bunyian tersebut. Bagaimana seorang komposer mengorganisasikan unsur durasi dalam musik. Unsur durasi berkaitan dengan mengorganisasi tempo, ritme, birama dan segala perkara yang berkaitan dengan waktu/durasi. Demikian juga unsur yang berkaitan dengan tinggi rendah bunyi (pitch). Setiap komposer dapat memilih sistem nada apa yang akan digunakan, bagaimana sistem harmoninya dan lain sebagainya. Kemudian unsur-unsur lainnya yaitu dinamika, artikulasi serta warna suara menjadi aspek-aspek yang senantiasa dipertimbangkan oleh para komposer dalam menggarap karya musik. Unsur-unsur musik yang dijelaskan di atas sesungguhnya sangat terukur, sehingga dapat dijadikan sebagai panduan untuk menemukan keunikan-keunikan suatu karya musik baik secara kompositorik maupun sebagai pertimbangan dalam proses interpretasi.

Berkaitan dengan apa yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan satu karya dari Heinrich Ignaz Franz Biber. Beliau adalah komposer pada zaman barok (1600-1750). Dalam karyanya yang berjudul *Passacaglia In G minor* untuk solo Nugraha Jatnika, 2017

**VARIASI MELODI “PASSACAGLIA IN G MINOR” KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER**

violin, terdapat hal yang menarik berkaitan dengan bagaimana satu ide kecil dikembangkan menjadi lebih luas. Dalam contoh audio yang peneliti temukan, secara auditif dapat diidentifikasi bahwa ada empat nada yang seolah-olah terdengar secara terus menerus, namun empat nada ini hadir selalu dalam “wujud” yang berbeda. Kadang-kadang pengolahannya bersifat ritmik, akan tetapi secara sekaligus warna suara juga berubah oleh karena aspek artikulasinya. Demikian juga pengolahan melodinya secara vertikal, dalam pembentukan melodi tersebut dapat dirasakan aspek perubahan harmoninya. Dari temuan secara auditif ini, peneliti belum mampu mengungkap peristiwa yang terjadi secara detail dan masih banyak hal yang membuat penasaran bagaimana karya ini dikembangkan secara kompositorik. Untuk memahami keunikan karya ini tampaknya perlu dilakukan analisis secara mendalam, tidak hanya melalui pendengaran saja akan tetapi diperlukan studi partitur agar setiap peristiwa musik yang diterjadi dapat diungkap secara jelas.

Untuk itu peneliti akan melakukan studi analisis musik dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Variasi Melodi *Passacaglia In G Minor* Karya Heinrich Ignaz Franz Biber**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Variasi Melodi pada “*Passacaglia In G Minor*” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber”? Dari rumusan masalah tersebut, dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Variasi Melodi “*Passacaglia In G Minor*” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber dilihat dari aspek melodi secara horizontal?
2. Bagaimana Variasi Melodi “*Passacaglia In G Minor*” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber dilihat dari aspek melodi secara vertikal?

Nugraha Jatnika, 2017

**VARIASI MELODI “PASSACAGLIA IN G MINOR” KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan hasil yang diharapkan. Sesuai dengan fokus atau rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Variasi Melodi “Passacaglia In G Minor” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber dilihat dari aspek melodi secara horizontal.
2. Menjelaskan Variasi Melodi “Passacaglia In G Minor” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber dilihat dari aspek melodi secara vertikal.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah memperoleh hasil yang diupayakan dalam analisis ini, maka peneliti mengharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar mata kuliah instrumen pilihan wajib *violin*, dan analisis musik Barat agar dapat ditindak lanjuti pada penelitian yang lebih spesifik. Kemudian agar adanya dokumentasi analisis yang dapat dijadikan sumbangan khasanah perpustakaan di Departemen Pendidikan Musik UPI. Selain itu dengan adanya pengkajian tentang bentuk musik, struktur harmoni, teknik permainan pada komposisi *violin Passacaglia in G minor* karya Heinrich Franz Biber ini juga diharapkan dapat menambah pembendaharaan kajian teori di Departemen Pendidikan Musik UPI.

#### 2. Manfaat Secara Praktis.

Dapat Menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan, serta mengembangkan pola pikir secara keilmuan tentang studi analisis musik. Manfaat lainnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pengantar bagi penelitian-penelitian lainnya terutama yang berhubungan dengan analisis struktural, yakni permasalahan bentuk analisis karya lainnya dalam kajian analisis karya musik.

Nugraha Jatnika, 2017

**VARIASI MELODI “PASSACAGLIA IN G MINOR” KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Bagi Mahasiswa Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa musik, khususnya mahasiswa yang mengkontrak mata kuliah harmoni, komposisi, dan analisis musik Barat serta mahasiswa yang mengambil mata kuliah instrumen biolin agar mengetahui bagaimana aspek melodi dan artikulasi dalam komposisi *Violin Passacaglia in G Minor* karya Heinrich Franz Biber.

Nugraha Jatnika, 2017

**VARIASI MELODI “*PASSACAGLIA IN G MINOR*” KARYA HEINRICH IGNAZ FRANZ BIBER**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)